

JARGON PADA GRUP *WHATSAPP LADIES BIKERS INDONESIA*

Indah Sari¹

(iindahsari49@gmail.com)

Zamzam Nurhuda²

(dosen01085@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna khusus jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia, dan fungsi bahasa yang merepresentasikan penggunaan jargon pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah grup WhatsApp Ladies Bikers. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak/sadap sebagai teknik dasarnya dan teknik lanjutannya menggunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC), dan wawancara agar data yang sudah didapat lebih akurat dan bersifat objektif. Pengumpulan data jargon didokumentasi dengan menggunakan aplikasi cuplikan layar pada gawai. Hasil penelitian menemukan data jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia sebanyak 32 jargon dari masing-masing bentuk, di antaranya: 9 jargon bentuk kata benda (nomina) di antaranya batangan, plakat, peneng, nyawa, chapter, club, komunitas, unit, boncengers. 6 jargon bentuk kata kerja (verba) di antaranya gas, merapat, up, portalan, edankeun, pantau. 1 jargon bentuk kata ganti pronomina (ganti sebutan) yaitu queen. 5 jargon bentuk frasa verba di antaranya rolling thunder, izin melintas, keep safety riding, riding senja, balik kanan. 1 jargon bentuk frasa nomina yaitu lelang online. 1 jargon bentuk singkatan yaitu sf (single fighter). 9 jargon bentuk akronim di antaranya tikum, kopsan, kopdar, Jamda Rattle, kopling, Jamnas LBI, sunmori, salken, dan bupres..

Kata kunci: *sosiolinguistik, bentuk dan fungsi jargon, Ladies Bikers Indonesia.*

Pendahuluan

Bahasa dikatakan sebagai media terjadinya proses komunikasi dan interaksi antarsesama manusia. Karena kehadirannya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka hampir di semua bidang kehidupan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Sumarsono (2014:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer dan dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berinteraksi. Sedangkan, pendapat lain oleh Aslinda dan Syafyahya (2014:2) mengatakan bahwa bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan

¹Mahasiswa S1 Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

²Dosen Tetap Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok. Dengan bahasa, individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor situasional.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai bahasa, menunjukkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang arbitrer dan dipakai untuk berkomunikasi oleh suatu kelompok masyarakat yang pemakaiannya ditentukan bersama untuk meminta individu atau kelompok lain melakukan suatu pekerjaan. Penggunaannya dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor situasional.

Terkait mengenai penggunaan bahasa, maka tidak terlepas dari pemahaman yang menjelaskan tentang salah satu ilmu yang menjadikan bahasa itu sendiri sebagai objeknya. Antara bahasa dan linguistik sangat berkaitan. Linguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Ada dua kajian bahasa dalam ilmu linguistik, yaitu kajian secara internal (mikrolinguistik) dan kajian secara eksternal (makrolinguistik).

Aslinda dan Syafyahya (2007:3) mengatakan linguistik mikro mengarahkan kajiannya pada struktur internal bahasa. Secara internal, kajian bahasa adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur intern bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dialektologi, dan leksikologi. Linguistik makro mengarahkan kajiannya pada hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa. Kajian bidang makrolinguistik antara lain yaitu semantik, antropolinguistik, pragmatik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat pemakaian bahasa dalam komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung oleh kelompok sosial tertentu yang dapat menghasilkan variasi bahasa. Variasi bahasa yang digunakan berperan sebagai lambang identitas suatu kelompok sehingga menjadi suatu kekhasan dari pemakaian bahasa itu sendiri. Kekhasan ini hanya dipahami oleh mereka yang tergabung dalam suatu kegiatan bersama sehingga lambang identitas yang menjadi suatu kekhasan kelompok tersebut kurang dipahami oleh masyarakat di luar kelompoknya. Salah satu kelompok sosial masyarakat yang menggunakan variasi bahasa dalam berkomunikasi antaranggotanya adalah grup *WhatsApp*

Ladies Bikers Indonesia. Variasi bahasa yang digunakan antaranggota tersebut adalah jargon. Jargon yang digunakan dalam kelompok tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa pembicaraan itu diselenggarakan, kepada siapa, dan mengenai masalah apa pembicaraan tersebut.

Chaer dan Agustina (2010 : 68-72) mengatakan bahwa variasi pemakaian bahasa terbagi atas beberapa jenis (1) variasi dari segi penutur, (2) variasi dari segi pemakaian, (3) variasi dari segi keformalan, (4) variasi dari sarana. Dalam penelitian ini yang dikaji hanya variasi bahasa dari segi penutur. Berdasarkan dari segi penuturnya, variasi bahasa dibagi menjadi 4 yaitu idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu. Kronolek yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sosiolek atau dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya.

Chaer dan Agustina (2010: 68-72) membagi variasi bahasa akrolek, basilek, vulgar, slang, kulokial, jargon, argot, dan ken masuk ke dalam sosiolek atau dialek sosial. Sehubungan dengan variasi bahasa sesuai tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, maka munculah perluasan pembahasan mengenai akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken.

Akrolek adalah variasi bahasa sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau dipandang rendah. Slang adalah variasi bahasa sosial yang bersifat khusus atau rahasia. Dengan kata lain, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak diketahui oleh orang di luar kelompok itu. Kolokial adalah bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu namun tidak bersifat rahasia. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia. Ken adalah variasi bahasa sosial yang bernada “memelas” dan penuh dengan kepura-puraan (Chaer dan Agustina, 2010: 66-68).

Berdasarkan variasi bahasa berdasarkan kelas sosial para penuturnya yang dijelaskan di atas, penulis hanya memfokuskan penelitian ini hanya tentang jargon. Jargon sendiri merupakan variasi bahasa dilihat dari segi penutur. Chaer dan Agustina (2010: 68) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon berbentuk ungkapan-ungkapan yang seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia sehingga masyarakat yang bukan bagian dari kelompok sosial tersebut boleh mengetahui makna dari istilah yang digunakan.

Selanjutnya Pateda (2015: 82) mengatakan bahwa jargon adalah pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan. Setiap bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak mengerti oleh kelompok lain. Sedangkan Luriawati (2010:24) mengatakan jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja, arti dari ungkapan atau istilah tersebut tidak dimengerti oleh seseorang di luar kelompok masyarakat tersebut. Proses penciptaan jargon terlihat dalam kelompok sosial. Kreatifitas penciptaan jargon tidak dapat dipisahkan dari sifat kedinamisan yang dimiliki. Kedinamisan bahasa menuntut adanya perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan masyarakat.

Penggunaan jargon tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan saja, melainkan pada komunikasi secara tertulis. Komunikasi secara tertulis dapat juga melalui media *chatting* grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia. Hal ini dimanfaatkan oleh anggotanya yang memiliki profesi atau kegiatan yang berbeda-beda untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan anggota lainnya sehingga *WhatsApp* menjadi media komunikasi anggotanya, karena memudahkan akses berbagi informasi dan sosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia berfungsi untuk mempersingkat dan mempermudah percakapan antaranggota. Komunikasi yang berlangsung pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia membahas mengenai hal-hal yang ada keterkaitannya dengan situasi yang sedang dibicarakan, sehingga para anggota

pada grup tersebut menggunakan jargon sebagai suatu kebiasaan dalam berkomunikasi. Selain itu jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia memberikan rasa kesatuan kelompok sehingga menjadi suatu kekhasan dalam berinteraksi dan membedakan dengan kelompok lain.

Menurut Ardilas dalam artikelnya mendefinisikan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berkirim pesan (*messenger/chatting*) yang populer digunakan oleh pengguna *smartphone* saat ini. *WhatsApp* juga menyediakan fitur grup yang memungkinkan kita untuk berdiskusi dengan kelompok yang berisikan orang-orang pilihan pemilik grup. Kurangnya pemahaman orang-orang di luar kelompok maupun grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia tersebut mengenai bentuk dan makna dari ungkapan atau istilah yang digunakan sebagai jargon menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini dengan judul yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dianalisis. Alasan lainnya, karena penulis sendiri merupakan anggota dari grup tersebut sehingga penulis mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Komunikasi melalui grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia tidak spesifik merupakan jargon pada grup tersebut saja tetapi ada beberapa jargon yang berlaku juga di perkumpulan atau kelompok motor lainnya.

Senada dengan Chaer dan Agustina (2010 : 68) tentang pengertian jargon. Penggunaan istilah-istilah jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia ini seringkali tidak dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Oleh sebab itu istilah-istilah jargon tersebut tidak bersifat rahasia agar masyarakat di luar kelompok tersebut mengetahui arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam kelompok tersebut.

Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan satu kegiatan untuk mencapai satu tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2006 : 1). Penelitian adalah kegiatan mengkaji atau menganalisis dalam suatu bidang keilmuan secara sistematis berdasarkan kaidah tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metode kualitatif itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 10-11). Penulis menggunakan metode ini karena data yang dikumpulkan hanya dapat dibahasakan dalam penjelasannya. Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau bentuk rumus statistik, tetapi data-data tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat dan naratif. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan.

Data adalah fakta yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian yang dibuat. Data juga bisa berupa objek dari hasil penelitian yang dikumpulkan dari sumber yang bersangkutan. Data pada penelitian ini terbagi dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah grup *WhatsAppLadies Bikers* Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai media informasi seperti buku, internet, referensi skripsi maupun jurnal.

Pembahasan

Pembahasan mengenai jargon yang terbagi menjadi bentuk jargon kaitannya kelas kata merupakan fokus dalam penelitian ini. Objek penelitian bersumber dari percakapan Grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia. Data-data yang terkumpul selama percakapan yang berlangsung pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia berjumlah 32 jargon dari September 2018 sampai Maret 2019. Adapaun, inti pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

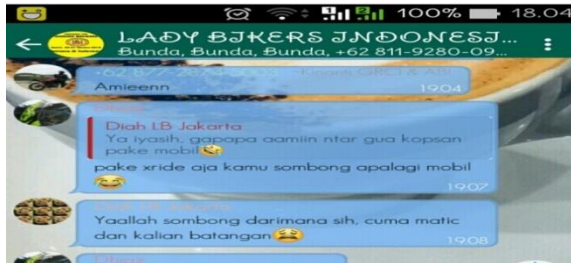
a. Bentuk dan Makna Jargon Pada Grup *Whatsapp Ladies Bikers* Indonesia

Penulis menemukan data percakapan yang merepresentasikan jargon dan maknanya dalam bentuk kata yang terdiri dari kelas kata benda (nomina), kelas kata kata kerja (verba), dan kelas kata ganti (pronomina persona). Data jargon

juga ditemukan dalam bentuk frasa yaitu frasa verba dan frasa nomina. Selanjutnya terdapat data jargon yang berupa singkatan dan akronim.

1) Kelas Kata Benda (Nomina) dan Makna Khusus Jargon

Data (001)



Diah: “Yaallah sombong darimana sih, Cuma matic dan kalian **batangan**”

Jargon yang digunakan pada data (001) yaitu “**batangan**”. Berdasarkan makna umum, kata “batangan” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang artinya (1) emas, dan (2) kayu balok sebagainya (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 25 Januari 2019, pukul 21:10 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus, penggunaan kata “batangan” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia*, sebagai jargon memiliki makna yaitu jenis motor yang digunakan oleh laki-laki yang hampir menyerupai motor balap dan memiliki performa di atas rata-rata motor lainnya.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Diah menggunakan kata “**batangan**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)



Bunda Inunk LBI: “jika dr club masing2 sista ingin memberikan *plakat* tdk apa dipersilahkan regist. Contoh: LBI-IBLBC”

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “**plakat**”. Berdasarkan makna umum, kata “**plakat**” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang artinya surat pengumuman (undang-undang dan sebagainya) berupa gambar ataupun tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, dan tempat-tempat umum untuk penyebaran yang lebih luas (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 25 Januari 2019, pukul 21:15 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “**plakat**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu suatu penghargaan atau cendera mata acara yang diberikan kepada *club* atau komunitas motor lain.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Bunda Inunk LBI menggunakan kata “**plakat**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (003)



Ech@: “Salam kenal aku Echa Lentyc *chapter* Makassar”

Jargon yang terdapat pada data (003) yaitu “**chapter**”. Berdasarkan makna umum, kata “**chapter**” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina). Kata “**chapter**” berasal dari bahasa Inggris yang berarti bab. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “**chapter**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu cabang suatu *club* atau komunitas dengan nama yang sama di tiap daerah yang beda.

Pada data (003) di atas yang disampaikan oleh Ech@ menggunakan kata “*chapter*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (003) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (004)



Nia Martha: “*Mohon pantauannya Bro & Sist... telah hilang 1 unit motor dr member XICB (Xeon Bekasi) Nopol: B 4214 baru saja di daerah Bekasi dengan ciri2 di spakboard belakang terpasang peneng, Nra di bawah stamp lampu, Stiker YRFI dan Logo dr Chapter Bekasi*”

Jargon yang terdapat pada data (004) yaitu “**peneng**”. Makna dari kata “peneng” tidak terdapat dalam makna secara umum ataupun KBBI. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “**peneng**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu rencana identitas motor yang diletakkan atau ditempelkan di plat nomor belakang. Dalam dunia bikers, peneng ini sebagai logo identitas dan penghargaan yang diberikan kepada *bikers club*.

Pada data (004) di atas yang disampaikan oleh Nia Martha menggunakan kata “**peneng**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (004) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (005)



Bella Alicia: “*Bukan member club ka tapi SF*”

Jargon yang terdapat pada data (005) yaitu “*club*”. Berdasarkan makna umum, kata “*club*” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina). Kata “*club*” dalam bahasa Inggris atau “*klub*” dalam bahasa Indonesia memiliki makna yaitu (1) perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu; dan (2) gedung tempat pertemuan anggota suatu perkumpulan. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “*club*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu perkumpulan orang-orang yang memiliki hobby berkendara dengan motor dan atau perkumpulan orang-orang yang hanya terdapat 1 varian motor. Misalnya *club Yamaha Nmax Club Indonesia*, dimana motor para anggota yang tergabung didalamnya adalah motor Yamaha Nmax. Di dalam *Club* memiliki naungan kepengurusan dan aturan yang sama dengan komunitas.

Pada data (005) di atas yang disampaikan oleh Bella Alicia menggunakan kata “*club*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (005) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (006)



Khoirina: *“Salam kenal semuanya, saya gak ikut club/sf/komunitas selain LBI, tapi suka naik motor sendiri, kalau ada yang mau gas tipis-tipis dari Jabodetabek bisalah ikut”*

Jargon yang terdapat pada data (006) yaitu **“komunitas”**. Berdasarkan makna umum, kata **“komunitas”** termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna yaitu kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Senin, 28 Januari 2019, pukul 22:11 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata **“komunitas”** pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu perkumpulan orang-orang yang memiliki hobby berkendara dengan motor dan atau orang-orang yang berada dalam suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat berbagai varian motor.

Pada data (006) di atas yang disampaikan oleh Khoiriah menggunakan kata **“komunitas”** sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (006) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (007)



“Assalamualaikum... izin melintas daerah yg dilewati lintas timur Sumatera tujuan Gunung Bromo, Jawa Timur. 1 unit 1 nyawa. Honda supra 125 plat: BK 2964 PAF”

Jargon yang terdapat pada data (007) yaitu “nyawa”. Berdasarkan makna umum kata “nyawa” masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna yaitu (1) pemberi hidup badan wadak (organisme fisik) yang menyebabkan hidup (pada manusia, binatang, dan sebagainya); (2) jiwa, roh; semangat; (3) hidup; kehidupan (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Kamis, 31 Januari 2019, pukul 13:17 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “nyawa” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu orang atau *biker* yang melakukan perjalanan dengan motor

Pada data (007) di atas yang disampaikan oleh Khoiriah menggunakan kata “nyawa” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (007) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (008)



Ewix Pezzek: “Mau tanya aja kak, kalo dia punya **unit** dan sering bawa sendiri tapi udah keluar dari club. Katakanlah sekarang single rider, apa masih bisa gabung di grup ini

Jargon yang terdapat pada data (008) yaitu “unit”. Berdasarkan makna umum kata “unit” masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna yaitu (1) bagian terkecil dari sesuatu yang dapat berdiri sendiri; satuan; (2) kadar yang digunakan untuk mengukur (menilai dan sebagainya) sesuatu; dasar ukuran (3) kata penolong untuk barang selengkapannya dengan bagian-bagiannya; kendaraan, komputer, dan sebagainya (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di

akses pada hari Kamis, 04 Februari 2019, pukul 12:22 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “unit” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu sepeda motor.

Pada data (008) di atas yang disampaikan oleh Khoiriah menggunakan kata “**unit**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (008) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (009)



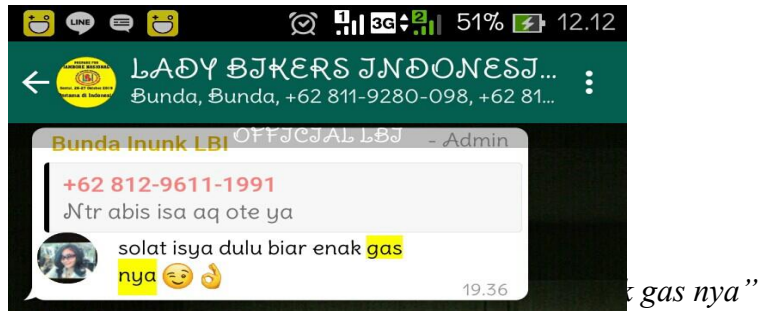
Bella Alicia27: “Kalo suami bikers terus istri juga bikers, tetapi terkadang kalo touring dibonceng dan terkadang bawa motor sendiri, apa masih disebut **boncengers** kak ?”

Jargon yang terdapat pada data (009) yaitu “**boncengers**”. Berdasarkan makna umum, kata “**boncengers**” berasal dari kata dasar “**bonceng**”. Berdasarkan makna khusus, penggunaan kata “**bonceng**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia*, mendapatkan imbuhan akhiran *-ers* menjadi “**boncengers**” sebagai jargon yang memiliki makna yaitu orang yang hanya duduk dibelakang *biker*. Artinya orang tersebut tidak mengendarai motor atau bahkan tidak bisa mengendarai motor.

Pada data (009) di atas yang disampaikan oleh Khoiriah menggunakan kata “**boncengers**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (009) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

2) Kelas Kata Kerja (Verba) dan Makna Khusus Jargon

Data (001)



Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “**gas**”. Berdasarkan makna umum, kata “gas” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna sebagai: (1) zat ringan yang sifatnya seperti udara (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Sabtu, 25 Januari 2019, pukul 21:08 WIB); dan (2) alat untuk memasak berupa tabung. Sedangkan berdasarkan makna khusus, penggunaan kata “**gas**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu berangkat ke acara atau perkumpulan yang sudah direncanakan oleh sesama anggota *Ladies Bikers Indonesia* maupun acara *club* atau komunitas motor lain, atau yang saat ini ramai dikenal dengan sebutan *OTW (On The Way)*.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Bunda Inunk LBI menggunakan kata “**gas**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)



Ins.djohari: *“Maaf bunda2, saya gak bisa **merapat** nanti malam karena harus selesaikan proposal untuk besok sidang. Semoga lancar pembentukannya”*

Jargon yang digunakan pada data (002) yaitu “merapat”. Berdasarkan makna umum, kata “merapat” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang artinya (1) menjadi rapat, mendekat; (2) berlabuh dekat pangkalan dan sebagainya (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Sabtu, 26 Januari 2019, pukul 21:38 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “merapat” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia*, sebagai jargon memiliki makna yaitu menghadiri suatu acara atau perkumpulan yang diadakan oleh komunitas atau *club* motor lain.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh ins.djohari menggunakan kata “**merapat**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (003)



3R3N M4GD4: *“Mohon pantauan dan **portalannya** ya... Maulina max rep Jaktim otw Sabang Aceh”*

Jargon yang terdapat pada data (003) yaitu “**portalannya**”. Berdasarkan makna umum, kata “**portalannya**” berasal dari kata dasar “portal” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna

yaitu (1) pintu gerbang, gapura; (2) tonggak atau palang yang dipasang di ujung gang untuk menghalangi masuknya kendaraan tertentu (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Sabtu, 26 Januari 2019, pukul 22:33 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “portal” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* memakai imbuhan akhiran –an menjadi “portalan” sehingga berubah bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu upaya menahan *bikers* lain yang sedang melakukan perjalanan jauh untuk istirahat bersama.

Pada data (003) di atas yang disampaikan oleh 3R3N M4GD4 menggunakan kata “**portalan**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (003) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (004)



BUNDA: “*Bantu BC ya bro & sist... Edankeun*”

Jargon yang terdapat pada data (004) yaitu “**edankeun**”. Berdasarkan makna umum, kata “edankeun” berasal dari kata dasar “edan” termasuk dalam ragam bahasa cakapan bentuk kelas kata yaitu kata sifat (adjektifa) yang memiliki makna yaitu gila (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Senin, 28 Januari 2019, pukul 21:09 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “edan” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* memakai imbuhan akhiran –keun berasal dari bahasa Sunda menjadi “edankeun” sehingga berubah bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu suatu pengharapan kepada *bikers* lain untuk menghadiri atau meramaikan acara yang

diselenggarakan. Biasanya kata ini dituliskan pada undangan *Anniversary Club* atau komunitas motor.

Pada data (004) di atas yang disampaikan oleh Bunda menggunakan kata “**edankeun**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (004) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (005)



Jargon yang terdapat pada data (005) yaitu “**up**”. Berdasarkan makna umum kata “**up**” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba). Kata “**up**” berasal dari bahasa Inggris yang berarti naik atau keatas. Biasa digunakan untuk menaikan atau mengulang kembali status atau informasi dari seseorang di media sosial yang berada di posisi atas. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “**up**” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu untuk menolak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada data (005) di atas yang disampaikan oleh Arjin Sijabat menggunakan kata “**up**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (005) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

3) Kelas Kata Ganti (Pronomina Persona) dan Makna Khusus Jargon

Data (001)



Prickly ash: “*Semoga queen semua diberi rezeki dan badan sehat bisa silahturahmi ke sini...*”

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “**queen**”. Berdasarkan makna umum, kata “*queen*” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata ganti (pronomina persona). Kata “*queen*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti ratu atau wanita yang memiliki gelar kebangsawanan atau memimpin kerajaan. Sedangkan berdasarkan makna khusus kata “*queen*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon masuk ke dalam kelas kata yaitu kata ganti (pronomina persona) yang memiliki makna yaitu kata ganti sebutan sesama anggota di pada grup tersebut.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Prickly ash menggunakan kata “**queen**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

4) Jargon Bentuk Frasa Verba dan Makna Khusus Jargon

Data (001)



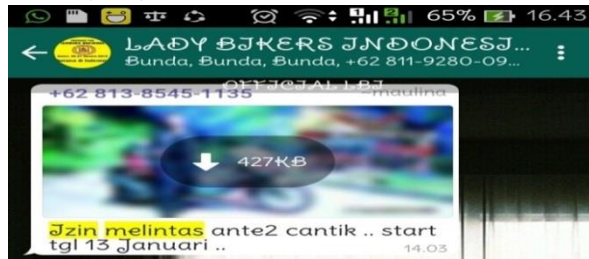
Agustin Marianti: “*Hay ladies kuh jangan lupa dateng yah ke acara penggalan dana untuk palu dan sekaligus mengadakan acara sumpah pemuda dan kita akan **rolling thunder** pagi jam 07:00 pagi udh di lokasi yah. Kita butuh 100 motor untuk **rolling thunder** pagi jam 07:00 yah*”

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “**rolling thunder**”. Frasa “*rolling thunder*” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “*rolling thunder*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu

kegiatan atau perjalanan mengelilingi sekitaran daerah *club* tersebut dengan kecepatan rendah yang biasa dilakukan anggota atau membeinya sebagai salah satu rangkaian kegiatan yang ada dalam suatu acara.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Agustin Marianti menggunakan frasa “*rolling thunder*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)

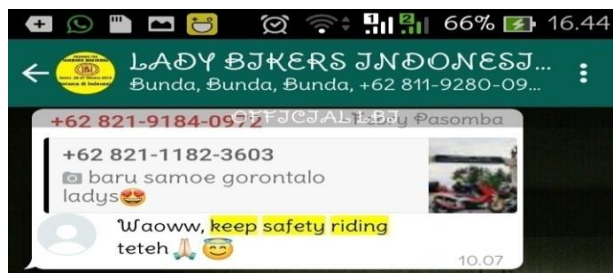


Maulina: “*Izin melintas ante2 cantik.. Start tanggal 13 Januari..*”

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “*izin melintas*”. Frasa “*izin melintas*” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “*izin melintas*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu memberikan informasi kepada *biker* lain bahwa yang bersangkutan akan melintasi rute-rute yang dilewati dan bantu mengondisikan jika sewaktu-waktu *biker* tersebut mengalami masalah di jalan.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Maulina menggunakan frasa “*izin melintas*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (003)



Febry Pasomba: “Waoww.. *keep safety riding* teteh”

Jargon yang terdapat pada data (003) yaitu “*keep safety riding*”. Frasa “*keep safety riding*” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “*keep safety riding*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu upaya yang harus dilakukan oleh *biker* untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan menghindari kecelakaan pada saat berkendara.

Pada data (003) di atas yang disampaikan oleh Febry Pasomba menggunakan frasa “*keep safety riding*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (003) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (004)



Momy Tristan: “Ayok kakak *riding senja*”

Jargon yang terdapat pada data (004) yaitu “*riding senja*”. Frasa “*riding senja*” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “*riding senja*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu perjalanan santai yang dilakukan oleh *biker* pada sore hari. Biasanya ini dilakukan oleh *biker* yang ingin menghilangkan jenuh.

Pada data (004) di atas yang disampaikan oleh Mommy Tristan menggunakan frasa “*riding senja*” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (004) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

5) Jargon Bentuk Frasa Nomina dan Makna Khusus Jargon

Data (001)



Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “**Lelang Online**”. Frasa “*Lelang Online*” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa nomina. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “*Lelang Online*” pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* sebagai jargon memiliki makna yaitu kegiatan yang diadakan dalam rangka jelang *Anniversary Yamaha Rider Federation Indonesia* daerah Cirebon 29 April 2019. Barang-barang yang dilelang adalah barang-barang *riders*.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Niken menggunakan frasa “**lelang online**” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

6) Jargon Bentuk Singkatan

Terdapat jargon bentuk singkatan pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* yang merupakan hasil dari penyingkatan frasa yang diambil dari inisial huruf depan masing-masing kata yang diperlakukan sebagai sebuah kata yang dilafalkan dengan membaca atau mengeja huruf per huruf.

Data (001)



Nicky Rhaw: “*Sama dong sf juga*”

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “*sf*”. Singkatan “*sf*” merupakan bentuk pemendekan dari kata “*single fighter*”. Penggunaan singkatan “*sf*” sebagai jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* memiliki makna khusus yaitu *biker* yang tidak tergabung dalam *club* atau komunitas.

7) Jargon Bentuk Akronim

Terdapat jargon bentuk akronim pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* yang merupakan hasil dari penyingkatan frasa, baik diambil dari inisial huruf depan masing-masing kata maupun dari masing-masing suku kata pembentuknya. Frasa yang disingkat bisa frasa dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Data (001)



Inunk Blazer #81: “*Ayo tikum di Bandung ya tanggal 26 Januari*”

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “**tikum**”. Akronim “tikum” merupakan pengambilan suku kata pertama dari kata “titik kumpul”. Penggunaan akronim “tikum” sebagai jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* memiliki makna khusus yaitu menentukan lokasi berkumpul atau bertemu para anggota sebelum melanjutkan perjalanan bersama ke tempat tujuan.

Data (002)



Bunda Inunk LBI: “*Ide bagus kopsan area duku aja misal Jadetabek, Bogor Cianjur sekitarnya, Bandung sekitarnya*”

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “**kopsan**”. Akronim “kopsan” merupakan pengambilan suku kata pertama dari kata “kopi santai”. Penggunaan akronim “kopsan” sebagai jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers Indonesia* memiliki makna khusus yaitu berkumpulnya *bikers* di waktu siang, sore atau malam hari. Pada kegiatan ini *bikers* yang terikat pada *club* maupun komunitas lain meluangkan waktu kosongnya untuk silaturahmi, tidak hanya membahas seputar dunia motor tapi juga saling berbagi berbagai informasi dan membahas kegiatan sosial kemasyarakatan yang akan diadakan.

Data (003)



Bunda Inunk LBI: “Yang dari aceh, saya mohon dan berharap untuk koordinasi dan buat pertemuan kopsan atau **kopdar** LBI di wilayah Aceh. Saya juga berharap dilakukan LBI lainnya di setiap penjuru kota pelosok Indonesia di wilayah masing-masing”

Jargon yang terdapat pada data (003) yaitu “**kopdar**”. Akronim “kopdar” merupakan pengambilan suku kata pertama dari kata “kopi darat”. Penggunaan akronim “kopdar” sebagai jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia memiliki makna khusus yaitu kegiatan yang dikoordinasikan oleh *club* ataupun komunitas motor untuk berkumpul. Kegiatan ini rutin diadakan satu minggu yang dihadiri oleh masing-masing *club* ataupun komunitas. Biasanya kegiatan ini membahas acara yang akan diadakan beserta susunan kepengurusannya.

Data (004)



an barat, gak ada Jamda
aksanakan pada bulan 10

Jargon yang terdapat pada data (004) yaitu “**Jamda Rattle**”. Akronim “Jamda Rattle” merupakan pengambilan suku kata pertama dari kata “jambore daerah” kemudian disisipkan kata “Rattle” yang diambil dari nama tengah *club* motor King se-Kalimantan. Penggunaan akronim “jamda Rattle” sebagai jargon pada grup *WhatsApp Ladies Bikers* Indonesia memiliki makna khusus yaitu pertemuan atau perayaan besar yang diadakan oleh *club* motor King se Kalimantan yang bernama *King Rattle Club*. Kegiatan ini juga mengundang seluruh *club* motor King dan *All Biker*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa bentuk lingual dan makna jargon yang digunakan pada grup *Whatsapp Ladies Bikers* Indonesia terdapat 32 jargon dari masing-masing bentuk

kelas kata terdiri dari: 9 jargon bentuk kata benda (nomina) di antaranya batangan, plakat, peneng, nyawa, *chapter*, *club*, komunitas, unit, boncengers. 6 jargon bentuk kata kerja (verba) di antaranya gas, merapat, *up*, portalan, edankeun, pantau. 1 jargon bentuk kata ganti pronomina (ganti sebutan) yaitu *queen*. 5 jargon bentuk frasa verba di antaranya *rolling thunder*, izin melintas, *keep safety riding*, *riding* senja, balik kanan. 1 jargon bentuk frasa nomina yaitu lelang *online*. 1 jargon bentuk singkatan yaitu *sf* (*single fighter*). 9 jargon bentuk akronim di antaranya tikum, kopsan, kopdar, Jamda *Rattle*, kopling, Jamnas *LBI*, *sunmori*, salken, dan bupres.

Daftar Pustaka